



**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST ORIF
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DENGAN
APLIKASI AROMATHERAPI LAVENDER DI RUANG
BAROKAH RS PKU MUHAMMADIYAH
GOMBONG**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ners

Diajukan Oleh :

Hasna Faras Fatin

NIM : 2021030030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI NERS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

2022



**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST ORIF
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DENGAN
APLIKASI AROMATHERAPI LAVENDER DI RUANG
BAROKAH RS PKU MUHAMMADIYAH
GOMBONG**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ners

Diajukan Oleh :

Hasna Faras Fatin

NIM : 2021030030

PEMINATAN KEPERAWATAN KMB

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI NERS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Karya Ilmiah Akhir Ners adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun di rujukan telah saya Nyatakan dengan benar

Nama : Hasna Faras Fatin

NIM : 2021030030

Tanggal : 07 Maret 2022

Tanda tangan

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Indonesian coat of arms and the text '10000', 'METER TEMPEL', and the serial number 'C7779AJX276168400'. The entire signature and stamp are centered within a large, faint watermark of the Universitas Muhammadiyah Gombong logo.

Hasna Faras Fatin

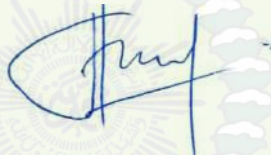
HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST ORIF
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DENGAN
APLIKASI AROMATHERAPI LAVENDER DI RUANG
BAROKAH RS PKU MUHAMMADIYAH
GOMBONG

Telah disetujui dan dinyatakan telah
memenuhi syarat Untuk diujikan pada tanggal

29 September 2022

Pembimbing



(Hendri Tamara Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep.)

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Universitas Muhammadiyah Gombong



(Wuri Utami, M., Kep)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh :

Nama : Hasna Faras Fatin

NIM : 2021030030

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners

Judul KIA-N : Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post ORIF Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Aplikasi Aromatherapi Lavender Di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan di Terima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Gombong

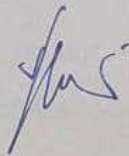
DEWAN PENGUJI

Pembimbing



(Hendri Tamara Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep.)

Penguji dua



(Harni Wahyuni, S.Kep., Ns)

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal : 29 September 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **”Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Post ORIF Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Aplikasi Aromatherapi Lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong”** Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan proposal ini.

Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Herniyatun, M.Kep.,Sp.Mat selaku Ketua Universitas Muhammadiyah Gombong
2. Wuri Utami, M. Kep selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gombong
3. Hendri Tamara Yuda, M. Kep selaku Pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahannya
4. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang sudah memberikan dukungan baik moril, materil, maupun spiritual. Serta semangat dan doa yang selalu diberikan setiap waktu sampai sekarang ini.
5. Kepada seluruh keluarga besar saya yang juga selalu memberikan dukungan kepada saya sampai saat ini.
6. Sahabat – sahabat saya, dan teman – teman satu angkatan Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan motivasi dan semangat.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan mendapatkan balasan sesuai dengan amal pengabdian dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna dan banyak terdapat kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan

kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan proposal penelitian ini. Penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan di bidang kesehatan pada khususnya.

Gombong, 29 September 2022



Hasna Faras Fatin



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai civitas akademika Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasna Faras Fatin
NIM : 2021030030
Program studi : Pendidikan Profesi Ners
Jenis karya : Karya Ilmiah Akhir

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul: “ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST ORIF DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DENGAN APLIKASI AROMATHERAPI LAVENDER DI RUANG BAROKAH RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Gombong, Kebumen
Pada Tanggal: 29 September 2022
Yang menyatakan

(Hasna Faras Fatin)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Universitas Muhammadiyah Gombong

Karya Ilmiah Akhir Ners, September 2022

Hasna Faras Fatin ¹⁾.Hendri Tamara Yuda, M. Kep ²⁾.Harni Wahyuni, S.Kep., Ns ³⁾

ABSTRAK

**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST ORIF DENGAN
MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DENGAN APLIKASI
AROMATHERAPI LAVENDER DI RUANG BAROKAH RS PKU
MUHAMMADIYAH GOMBONG**

Latar Belakang Fraktur atau patah tulang merupakan suatu kondisi terputusnya kontinuitas yang normal dari suatu jaringan tulang. Fraktur dapat terjadi pada semua bagian tulang, baik ekstremitas atas maupun ekstremitas bawah yang dapat disebabkan oleh kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas, trauma/ruda paksa atau tenaga fisik, dan sebagainya yang ditentukan oleh jenis dan luasnya fraktur. Salah satu tindakan pembedahan orthopedi yang dapat dilakukan adalah reduksi terbuka menggunakan fiksasi secara interna (*Open Reduction and Internal Fixation (O.R.I.F.)*) yang bertujuan untuk mempertahankan fragmen tulang agar tetap pada posisinya sampai penyembuhan tulang membaik. Setelah pembedahan ORIF, pasien akan merasakan nyeri yang berat dikarenakan trauma skeletal dan pembedahan yang dilakukan pada otot, tulang, ataupun sendi. Nyeri setelah pembedahan memiliki intensitas nyeri hebat dengan durasi 3 hari. Manajemen non farmakologi merupakan manajemen untuk menghilangkan rasa nyeri dengan menggunakan teknik aromaterapi adalah lavender. Pada saat aromaterapi lavender dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah

Tujuan Umum : Menjelaskan Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Post ORIF dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut dengan Aplikasi Aromatherapi Lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong

Hasil Asuhan Keperawatan : Dari hasil asuhan keperawatan pada kelima pasien didapatkan data bahwa pemberian aromaterapi lavender efektif untuk menurunkan nyeri akut pada pasien post ORIF. Tingkat keberhasilan aromaterapi lavender ini juga sejalan dengan peneliti sebelumnya yang juga mendapatkan hasil bahwa pemberian aromaterapi lavender membantu menurunkan nyeri akut pada pasien post ORIF

Rekomendasi : Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti penggunaan terapi nonfarmakologis aromaterapi lavender untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada diagnosa medis lainnya.

Key Words :

Post ORIF, Nyeri Akut, Aromaterapi Lavender

-
- 1) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong
 - 2) Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

ABSTRACT

NURSING CARE ANALYSIS IN POST ORIF PATIENTS WITH ACUTE PAIN NURSING PROBLEMS WITH LAVENDER AROMATHERAPY APPLICATION IN BAROKAH ROOM RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG

Background : Fracture or fracture is a condition where the normal continuity of a bone tissue is broken. Fractures can occur in all parts of the bone, both the upper and lower extremities which can be caused by accidents, be it work accidents, traffic accidents, trauma/forced horses or physical exertion, and so on which is determined by the type and extent of the fracture. One of the orthopedic surgery that can be done is open reduction using internal fixation (Open Reduction and Internal Fixation (ORIF) which aims to maintain bone fragments in position until bone healing improves. After ORIF surgery, patients will feel severe pain due to skeletal trauma and surgery performed on muscles, bones, or joints. Pain after surgery has severe pain intensity with a duration of 3 days. Non-pharmacological management is management to relieve pain using aromatherapy techniques is lavender. When lavender aromatherapy is inhaled, volatile will bring aromatic elements that will stimulate memory and emotional responses that cause feelings of calm and relaxation and can facilitate blood flow

General Purpose : Explaining the Analysis of Nursing Care in Post ORIF Patients with Main Nursing Problems Acute Pain with AP Location of Lavender Aromatherapy in Barokah Room of RS PKU Muhammadiyah Gombong

Nursing Care Results: From the results of nursing care for the five patients, it was found that the administration of lavender aromatherapy was effective in reducing acute pain in post-ORIF patients. The success rate of lavender aromatherapy is also in line with previous researchers who also found that giving lavender aromatherapy helped reduce acute pain in post-ORIF patients

Recommendations: Future researchers are expected to be able to examine the use of non-pharmacological lavender aromatherapy therapy to overcome acute pain nursing problems in other medical diagnoses.

Key Words :

Post ORIF, Acute Pain, Lavender Aromatherapy

¹ Student of Muhammadiyah University of Gombong

² Lecturers of Muhammadiyah University of Gombong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
1.Tujuan Umum.....	4
2.Tujuan Khusus	4
C. Manfaat	5
1.Manfaat Keilmuan	5
2.Manfaat Aplikatif.....	5
BAB II.....	6
A. ORIF.....	6
1.Pengertian	6
2.Jenis-jenis ORIF	6
B. Konsep nyeri	7
1.Definisi	7
2.Etiologi	7
3.Patofisiologi Nyeri.....	8
4.Klasifikasi Nyeri.....	9

5. Penatalaksanaan Nyeri	15
C. Aromaterapi	16
1. Pengertian	16
2. Mekanisme Aromaterapi	17
3. Manfaat Aromaterapi	18
4. Bunga Lavender	19
5. Zat dalam Bunga Lavender	20
6. Pemberian Aroma terapi Lavender	21
D. Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori	21
1. Fokus Pengkajian	21
E. Kerangka Konsep	29
BAB III	29
A. Jenis Desain Karya Tulis Ilmiah	29
B. Subjek Studi Kasus	29
1. Kriteria Inklusi	29
2. Kriteria eksklusi	30
C. Fokus Studi Kasus	30
D. Definisi Oprasional	30
E. Instrumen Studi Kasus	31
F. Metode Pengumpulan Data	31
1. Wawancara	32
2. Observasi	32
3. Dokumentasi	32
G. Tempat dan Waktu studi kasus	34
H. Analisa Data dan Penyajian Data	34
I. Etika Studi Kasus	34
1. <i>Informed Consent</i> (Persetujuan)	34
2. <i>Anonimity</i> (Tanpanama)	35
3. <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan)	35
BAB IV	36
A. Profil Lahan Praktik	36

1. Sejarah RS PKU Muhammadiyah Gombong	36
2. Visi dan Misi RS PKU Muhammadiyah Gombong	39
3. Profil Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong	40
B. Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan	40
1. Pengkajian	40
2. Diagnosa Keperawatan	43
3. Intervensi Keperawatan	46
4. Implementasi Keperawatan	46
5. Evaluasi	53
C. Hasil Analisis Inovasi Keperawatan	55
1. Analisis karakteristik pasien	55
2. Analisis karakteristik skala nyeri sebelum dan setelah diberikan aroma terapi lavender	56
D. Pembahasan	56
1. Analisis karakteristik pasien	56
2. Analisis masalah keperawatan nyeri akut	57
3. Analisis tindakan inovasi keperawatan aromaterapi lemon	58
4. Analisis tindakan keperawatan sesuai dengan hasil penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
1. Bagi Penulis	63
2. Bagi Instansi Rumah Sakit/Puskesmas	63
3. Bagi Masyarakat	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1 Visual analog scale (VAS)</i>	13
<i>Gambar 2.2 Numeric rating scale (NRS)</i>	14
<i>Gambar 2.3 Bunga Lavender</i>	20
<i>Gambar 2.4 Kerangka Konsep</i>	29



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.1 Analisis Symptom Pengkajian Nyeri</i>	22
<i>Tabel 2.2 Perencanaan Keperawatan Nyeri Akut.....</i>	24
<i>Tabel : 3.1 Definisi Oprasional</i>	31
<i>Tabel 4.1 Karakteristik Pasien post ORIF di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong.....</i>	55
<i>Tabel 4.2 Distribusi frekuensi skala nyeri sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lavender.....</i>	56



DAFTAR LAMPIRAN

JADWAL KEGIATAN.....	65
PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN	66
<i>INFORMED CONCENT</i>	67
LEMBAR OBSERVASI.....	68
SOP	69
FORMAT KEGIATAN BIMBINGAN	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera fraktur menjadi masalah kesehatan utama secara global, menyebabkan lebih dari satu juta kematian setiap tahun (Firmansyah, 2019). Fraktur atau patah tulang merupakan suatu kondisi terputusnya kontinuitas yang normal dari suatu jaringan tulang (Black & Hawks, 2014). Fraktur dapat terjadi pada semua bagian tulang, baik ekstremitas atas maupun ekstremitas bawah yang dapat disebabkan oleh kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas, trauma/ruda paksa atau tenaga fisik, dan sebagainya yang ditentukan oleh jenis dan luasnya fraktur (Lukman & Ningsih, 2013).

Data badan kesehatan dunia mengungkapkan bahwa secara global, terjadi cedera kecelakaan yang menewaskan 1,35 juta orang di seluruh dunia dengan jumlah kematian hampir 3700 kematian per hari dan melukai 50 juta lebih orang (*World Health Organization*, 2020). Pada jurnal yang lain disebutkan bahwa di Amerika Serikat dari cedera traumatis yang dialami, sebanyak 46% mengalami cedera ortopedi sedangkan antara 13 dan 25% membutuhkan perawatan khusus karena dampak dari cedera ini menghilangkan produktifitas, biaya medis tinggi serta kerusakan property setiap tahunnya (Witmer, Marshall, & Browner, 2021).

Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis (Mutiar Santhi, 2020). Data terakhir terkait *incidence rate fraktur* di Indonesia menunjukkan bahwa kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2019). Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2018) mencatat kira-kira 2.700 orang mengalami kejadian fraktur, 56% menderita kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15%

bisa sembuh dan 5% mengalami kejadian gangguan psikologis atau depresi terhadap kejadian fraktur.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gombong kasus ortopedi untuk femur didapatkan sebanyak 1067 pada tahun 2020 dan yang memerlukan tindakan pembedahan pemasangan ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) sebanyak 658 orang.

Penatalaksanaan fraktur dapat dilakukan dengan tindakan pembedahan orthopedi untuk mengembalikan patah tulang kebentuk semula (Sjamsuhidajat, 2014). Salah satu tindakan pembedahan orthopedi yang dapat dilakukan adalah reduksi terbuka menggunakan fiksasi secara interna (*Open Reduction and Internal Fixation/ O.R.I.F.*) yang bertujuan untuk mempertahankan fragmen tulang agar tetap pada posisinya sampai penyembuhan tulang membaik (Smeltzer, Susan & Bare, 2013).

Pembedahan menimbulkan trauma jaringan lunak dan struktur yang sebelumnya tidak mengalami cedera. Trauma akibat pembedahan pada tulang, otot, jaringan, atau sendi akan mengakibatkan nyeri berat (Smeltzer & Bare, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Kneale (2011) sekitar 80% pasien yang dilakukan tindakan ORIF mengalami nyeri akut setelah operasi.

Setelah pembedahan ORIF, pasien akan merasakan nyeri yang berat dikarenakan trauma skeletal dan pembedahan yang dilakukan pada otot, tulang, ataupun sendi. Nyeri setelah pembedahan memiliki intensitas nyeri hebat dengan durasi 3 hari. Nyeri tersebut timbul karena adanya edema, hematoma, serta spasme otot yang menyebabkan nyeri setelah operasi ORIF hingga beberapa hari pertama setelah dilakukannya pembedahan. Nyeri juga menyebabkan pasien merasa takut untuk melakukan mobilisasi yang dapat mengakibatkan Trombosis vena profunda (Smeltzer & Bare, 2012).

Manajemen untuk mengatasi nyeri dapat dibagi menjadi 2, yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologi yaitu manajemen yang berkolaborasi antara dokter dengan perawat,

yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan rasa nyeri. Sedangkan manajemen non farmakologi merupakan manajemen untuk menghilangkan rasa nyeri dengan menggunakan teknik, yaitu pemberian kompres dingin atau panas, teknik relaksasi, terapi hypnothis, imajinasi terbimbing, distraksi, dan pemberian aromatherapi (Mediarti, 2015).

Aromaterapi adalah metode yang tidak hanya membantu memperbaiki gejala fisik, tetapi juga membantu gejala fisiologis, dan dapat mengarah pada peningkatan kualitas kesehatan mental pada manusia (Mehta, dkk 2014). Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah lavender. Pada saat aromaterapi lavender dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah (M. Ridho, 2015).

Aromaterapi ialah istilah lain minyak essensial yang mempunyai aroma serta berguna sebagai terapi. Minyak lavender mengandung Nerolyang mempunyai bau harum sehingga biasa digunakan sebagai bahan minyak bau terapi yang dapat memberikan efek menenangkan, mengurangi depresi, stress, ketegangan, mengendorkan saraf dan mengurangi nyeri. Selain kandungan nerol pada minyak lavender juga memiliki kandungan citral, eugenol, geraniol, citronellol, farnesol, linalool, dan phenylethyl alcohol. Penggunaan aromaterapi lavender bisa menumbuhkan perasaan tenang pada jasmani, pikiran, dan rohani. Aromaterapi lavender juga memiliki efek analgesic lokal dan antispasmodic (Uysal M., dkk, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong bulan Januari 2022 pada pasien post ORIF, diperoleh pernyataan bahwa pasien mengalami nyeri sesudah operasi yang mereka jalani. Penatalaksanaan nyeri post ORIF belum menggunakan metode aplikasi aromatherapy lavender dan masih menggunakan tehnik farmakologi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Post ORIF dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut dengan Aplikasi Aromatherapi Lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Post ORIF dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut dengan Aplikasi Aromatherapi Lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien post ORIF dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan aplikasi aromatherapi lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong.
- b. Memaparkan hasil analisa data pada pasien post ORIF dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan aplikasi aromatherapi lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien post ORIF dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan aplikasi aromatherapi lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien post ORIF dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan aplikasi aromatherapi lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong.
- e. Memaparkan hasil evaluasi pada pasien post ORIF dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan aplikasi aromatherapi lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong.

- f. Memaparkan hasil analisis inovasi pada pasien post ORIF dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan aplikasi aromatherapi lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong.

C. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan masukan kepada institusi pendidikan terkait dengan aplikasi aromatherapi lavender untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien post ORIF.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis mengenai pemberian tindakan inovasi non farmakologis yaitu aplikasi aromatherapi lavender pada pasien post ORIF.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan atau di aplikasikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi rumah sakit sehingga lebih meningkatkan pelayanan rumah sakit dalam menangani pasien dengan kasus pasien post ORIF dengan menerapkan aplikasi aromatherapi lavender untuk mengurangi tingkat nyeri.

c. Bagi Masyarakat / Pasien

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat atau pasien tentang penanganan dan pengalaman dalam murunkan tingkat nyeri dengan aplikasi aromatherapi lavender.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, A, Arslan, S, Arslan, N, Uysal, R & Sahrang, U. (2015). *Self Control Management and Internet Addiction. Internasional Online Journal of Educational Sciences*. Vol. No. 3 : 95-100. Diakses pada 24 Januari 2022 pukul 19.00 WIB
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, J dan Hawks, J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialihbahasakan oleh Nampira R*. Jakarta: Salemba Emban Patria
- Bonica, John J. (2014). *Principles and practice of obstetric analgesia and Anesthesia*. FA Davis Co. Philadelphia, 2nd ed.
- Brunner & Suddarth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta EGC
- Carpenito, Lynda Juall. (2014). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Dermawan, Deden. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Dewi, Kurnia. 2013. *Ilmu Gizi Untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dinkes, Jateng. (2018) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Semarang: Dinkes Jateng.
- Economidou . E. et al., (2012). *Health science Journal. Volume 6, Issue 3 (jullySeptember 2012)*. Diakses pada 01 Maret 2022 pukul 05.30 WIB
- Guyton, A. C., Hall, J. E., (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 12*. Jakarta : EGC, 1022
- Kneale, J & Davis, P. (2013). *Keperawatan Ortopedik & Trauma Edisi 2*. Jakarta: ECG.
- Koulivand, Pier Hossein., Ghadiri, Maryam Khaleghi and Gorji Ali. (2017). *Lavender and Nervous System. Research Journal Evidenbase-Based Complementary and alternative Medicine*. Volume 2013, Article ID 681304,10 pages : Hindawi Publishing Corporation. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2022 melalui <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3612440/>
- Lukman dan Ningsih, N. (2013). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medika

- M. Ridho. (2015). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Bunga Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Sungai Bundung Laut Kabupaten Mempawah Tahun 2015*. Jurnal kesehatan Vol. IV. Diakses pada 24 Januari 2022 pukul 19.30 WIB
- Mediarti Devi. (2015). *Jurnal : Pengaruh Pemberian Kompres Dingin terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur Ektremitas Tertutup di IGD RSMH Palembang Tahun 2015*. <http://ejurnal.unsri.ac.id>; 22 Januari 2022; Jam 13:42 WIB.
- Mehta, Neha P, dkk. (2014). *The Impact of Visual Merchandising on Impulse Buying Behavior of Consumer: A Case from Central Mall of Ahmedabad India*. Universal Journal of Management. Vol. 1. No.2. Hal. 76-82. DOI : 10.13189/ujm.2013.010206.
- Nursalam. (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, Perry. (2012). *Fundamental Of Nursing: Konsep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC .
- Posadzki, P., Watson, L., Ernst, E., (2012), *Herb-Drug Interactions: an overview of systematic reviews*. *British Journal of Pharmacology*
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rizaldiy, Pinzon. (2014). *Esesmen Nyeri* .Yogyakarta: Betha Grafika
- SDKI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI
- SIKI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (II)*. Jakarta: DPP PPNI
- SLKI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (I)*. Jakarta: DPP PPNI
- Susi, Natalia. (2017). *Penanganan ISPA pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang: Pedoman untuk Dokter dan Petugas Kesehatan Senior*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, edisi 8*. Jakarta : EGC.
- Sjamsuhidajat R, De Jong W, Editors. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong. Sistem Organ dan Tindak Bedahnya (1)*. 4th ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Swandari, Prita. (2014). *Jurnal Kebidanan: Perbedaan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromatherapi Lavender pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ambarawa*. Diploma IV Kebidanan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Wahyuningsih, Marni. (2014). *Efektivitas Aromaterapi Lavender (Lavandula Angustifolia) dan Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Primigravida di BPD Utami dan Ruang Ponek RSUD Karanganyar*. Skripsi. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Kusuma Husada.
- Wijayaningsih. (2013). *Standar Asuhan Keperawatan* : Jakarta. TIM



The logo of Universitas Muhammadiyah Gombong is a circular emblem with a scalloped border. It features a central sunburst design with a crescent and star, flanked by two olive branches. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is arched across the top, and "GOMBONG" is arched across the bottom. Two five-pointed stars are positioned on the left and right sides of the emblem.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JADWAL KEGIATAN

Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Post ORIF dengan Aplikasi Aromatherapi
Lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong

NO	Jenis kegiatan	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Ag 2022	Sep 2022
1	Pengajuan Tema dan Judul									
2	Penyusunan proposal									
3	Ujian proposal									
4	Revisi									
5	Uji etik									
6	Pengambilan data									
7	Penyusunan hasil									
8	Ujian hasil									

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

Kami adalah mahasiswa berasal dari Universitas Muhammadiyah Gombong dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam studi kasus yang berjudul “Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Post ORIF dengan Aplikasi Aromatherapi Lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong”.

1. Tujuan dari studi kasus ini adalah melakukan asuhan keperawatan aplikasi aromatherapi lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong.
2. Prosedur pengambilan bahan data dengan cara wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung lebih kurang 15- 20 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena studi kasus ini untuk kepentingan pengembangan asuhan atau pelayanan keperawatan.
3. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada studi kasus ini adalah anda turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan dan tindakan yang diberikan.
4. Nama dan jati diri anda beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.

Peneliti



Hasna Faras Fatin

ASKEP 1

A. PENGKAJIAN KEPERAWATAN

1. Identitas Pasien :

Nama : Sdr. D
Usia : 22 tahun
Alamat : Kutoarjo
No RM : xxxxxx45

2. Pengkajian Fisik

GCS E4VM6V5 Kesadaran : Composmentis

Tekanan Darah : 120/70 Nadi: 96 x/menit
Suhu: 36°C RR: 20 x/menit

Kepala	Tidak ada masalah
Rambut	Tidak ada masalah
Wajah	Tampak kesakitan, tidak ada luka atau fraktur pada wajah
Mata	Tidak ada masalah
Telinga	Tidak ada masalah
Hidung	Tidak ada masalah
Mulut	Tidak ada masalah
Gigi	Tidak ada masalah
Lidah	Tidak ada masalah
Tenggorokan	Tidak ada masalah
Leher	Tidak ada masalah
Dada	Tidak ada kelainan
Respirasi	Tidak tampak kesulitan bernafas
Jantung	S1 S2 Reguler
Integument	Turgor kulit baik, terdapat luka parut di bagian lengan dan kaki
Ekstremitas	Terdapat fraktur pada intercondiler femur sinistra, tidak ada penurunan kekuatan otot
Genetalia	Tidak ada kelainan

3. Riwayat Kesehatan

- a. Diagnosa dokter saat masuk : fraktur pada intercondiler femur sinistra
- b. Alasan masuk RS : pasien mengatakan post KLL saat perjalanan dari tempat kerja menuju rumah, KLL ganda karena menghindari motor didepannya. Klien mengatakan merasa nyeri hebat pada paha kiri dan sulit digerakkan. Klien mengatakan dibawa ke RSI Purworejo dan dirujuk ke RS PKU Muhammadiyah Gombong.
- c. Riwayat kesehatan saat ini : Klien mengatakan telah dilakukan operasi ORIF pada tanggal 06 Juni 2022. Saat ini klien mengatakan merasakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri seperti tersayat dan perih, nyeri hilang timbul terasa memberat saat digerakkan.
- d. Riwayat penggunaan obat penenang yang diresepkan oleh Dokter : Tidak ada
- e. Riwayat alergi : tidak ada
- f. Riwayat Merokok : Klien mengatakan merokok aktif kurang lebih sehari 6 batang
- g. Riwayat pengguna minuman keras ; tidak ada
- h. Riwayat penyakit keluarga : Hipertensi dari ayahnya

4. Review Persistem

- a. Kenyamanan
Saat ini klien mengatakan merasakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri seperti tersayat dan perih, nyeri hilang timbul terasa memberat saat digerakkan
- b. Aktivitas
Klien mengatakan untuk aktivitas dibantu oleh ibunya. Klien mengatakan belum belajar berjalan dan masih bedrest
- c. Proteksi
Klien kooperatif dalam menjalani perawatan, tidak ditemukan masalah lainnya.

d. **Nutrisi**

Tidak ada masalah yang berhubungan dengan Nutrisi

e. **Eliminasi**

Pasien mengatakan masih menggunakan DC. Tampak produksi urin jernih. Klien mengatakan belum BAB sejak masuk RS

f. **Seksual / reproduksi**

Tidak ditemukan masalah

g. **Kebutuhan Komunikasi / pendidikan dan pengajaran**

Tidak ditemukan hambatan dalam komunikasi, klien mampu berbicara dengan bahasa Indonesia aktif dan bahasa Jawa aktif. Klien mengatakan menyukai pembelajaran dengan diskusi. Pendidikan terakhir SMA.

5. Respon emosi

Klien tampak tenang dalam menjalani perawatan.

6. Respon kognitif

Klien dan keluarga mengatakan menginginkan pendidikan kesehatan tentang tindakan / pengobatan dan perawatan yang diberikan, perubahan aktivitas sehari-hari dan perawatan setelah dirumah

7. Sistem sosial

Klien bekerja di PT dan masih tinggal dengan keluarganya, klien mengatakan rumahnya terdiri dari 1 lantai, perawatan dirumah akan dibantu oleh ibunya. Bantuan yang dibutuhkan setelah dirumah adalah berjalan dan ambulasi, dan perawatan luka post operasi.

B. PEMERIKSAAN PENUNJANG

1. Laboratorium

Nama : Sdr. D
Tanggal Lahir : 14 Juni 2000
No. RM : xxxxxx45
No Lab : xxxxxx655
Tgl Periksa : 05 Juni 2022 (09:13)
Tgl Pelaporan : 05 juni 2022 (12:45)
Dokter pengirim :

Pemeriksaan	Hasil	Nilai Rujukan	Kesimpulan
Hemoglobin	15.3	13.2–17.3 g/dL	
Leukosit	10110	3600-11000/uL	
Hematokrit	45	40-52%	
Granulosit	7570	/uL	
Eritrosit	5.67	4.40-5.90 10 ⁶ /uL	
Trombosit	460000	150000-440000	H
MCV	79.7	80-100 fL	L
MCH	27.0	26-34 pg/cell	
MCHC	33.8	32-36%	
RDW	13.2	11.5-14.5%	
MPV	9.9	9.4-12.3 fL	
Basofil	0.2	0-1%	
Eosinofil	0.7	2-4%	L
Batang	0.2	3-5%	L
Segmen	74.7	50-70%	H
Limfosit	19.6	25-40%	L
Monosit	4.6	2-8%	
Neutrofil	74.9	50.0-70.0%	H
Total Limfosit Count	1980		
Neutrofil Limfosit Ratio	3.82		
PT	10.9	9.9 – 11.8 detik	

APTT	33.7	25.0 – 31.3 detik	H
Total protein	6.82	6.60 – 8.80 g/dl	
Albumin	4.68	3.50 – 5.20 g/dl	
Ureum Darah	15.79	19.00 – 44.00	L
Kreatinin Darah	0.86	0.70 – 1.20	
Glukosa Sewaktu	99	<140 mg/dl	
Natrium	131	134 – 146	L
Kalium	4.9	3.4 – 4.5	H

2. Pemeriksaan Radiologi

Pemeriksaan X-Foto Femur Sinistra

25 September 2021

Struktur tulang baik

Kedudukan fiksasi internal baik, loosening (-)

Union fracture pada metafisis distal femur dan os patella sinistra disertai kalus, aposisi aligment baik

Lesi litik pada regio lesi disertai reaksi periosteal dan soft tissue swelling suspek osteomyelitis

Suspek joint effusion regio genu

Tak tampak soft tissue lusensi

3. Terapi Obat

No.	Nama Obat	Dosis	Indikasi
1	Ivfd RL	0,9% 20 Tpm	Memenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit pasien
2	Cefazolin	3x1 1 gram	Membantu mencegah infeksi yang diakibatkan bakteri
4	Keterolac	3x1 30 mg/1ml	Meredakan nyeri dan peradangan
5	Ranitidin	2x 50 mg/2 ml	Menangani gejala atau penyakit yang berkaitan dengan produksi asam berlebih di dalam lambung

1. ANALISA DATA

06 Juni 2022 (13:30)

No	Data Fokus	Problem	Etiologi
1	DS : klien mengatakan merasakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri seperti tersayat dan perih, nyeri hilang timbul terasa memberat saat digerakkan DO : - Pasien tampak menahan nyeri - Tampak meringis dan gelisah - Terdapat luka post op pada paha kiri - Luka tertutup perban - TTV: TD: 120/70 mmHg, N : 70 x/mnt, RR: 20x/mnt, S: 36 C	Nyeri akut	Agen pencedera fisik
2	DS: - Pasien mengatakan lutut belum bisa ditekuk - Pasien mengatakan telah dilakukan operasi di paha kiri - Pasien mengatakan aktivitasnya dibantu keluarga DO: - Lutut kiri belum bisa ditekuk sempurna - Pasien hanya berbaring ditempat tidur - Aktivitas dibantu oleh keluarga - Anggota gerak kiri terbatas terutama di lutut dan lutut kiri belum bisa ditekuk - Kekuatan otot Kiri Atas 5, Kiri Bawah 4 dan Kanan Atas 5, Kanan Bawah 4	Gangguan Mobilitas Fisik	Trauma

2. DIAGNOSA KEPERAWATAN

- Nyeri akut b.d agen pencedera fisik
- Gangguan Mobilitas Fisik b.d Trauma

3. INTERVENSI

Diagnosa (SDKI)	Kriteria Hasil (SLKI)	Intervensi (SIKI)																											
Nyeri akut b.d agen pencedera fisik (D.0077)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan masalah keperawatan Nyeri akut dapat teratasi dengan kriteria hasil. Tingkat Nyeri (L.08066) <table> <tr> <th>Indikator</th><th>Awal</th><th>Akhir</th></tr> <tr> <td>Keluhan nyeri</td><td>Cukup Meningkat</td><td>Menurun</td></tr> <tr> <td>Meringin</td><td>Cukup Meningkat</td><td>Menurun</td></tr> <tr> <td>Gelisah</td><td>Cukup Meningkat</td><td>Menurun</td></tr> <tr> <td>Kesulitan tidur</td><td>Sedang</td><td>Sedang</td></tr> </table>	Indikator	Awal	Akhir	Keluhan nyeri	Cukup Meningkat	Menurun	Meringin	Cukup Meningkat	Menurun	Gelisah	Cukup Meningkat	Menurun	Kesulitan tidur	Sedang	Sedang	Manajemen Nyeri (I.08238) 1. Monitor TTV (TD, N, S, RR) 2. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, skala nyeri 3. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri 4. Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri. 5. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Aromaterapi Lavender) 6. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu.												
Indikator	Awal	Akhir																											
Keluhan nyeri	Cukup Meningkat	Menurun																											
Meringin	Cukup Meningkat	Menurun																											
Gelisah	Cukup Meningkat	Menurun																											
Kesulitan tidur	Sedang	Sedang																											
Gangguan Mobilitas Fisik b.d Trauma (D.0054)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan masalah keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik akut dapat teratasi dengan kriteria hasil. Mobilitas Fisik (L.05042) <table> <tr> <th>Indikator</th><th>Awal</th><th>Akhir</th></tr> <tr> <td>Pergerakan ekstermitas</td><td>Cukup Menurun</td><td>Meningkat</td></tr> <tr> <td>Kekuatan otot</td><td>Cukup Menurun</td><td>Meningkat</td></tr> <tr> <td>Renta gerak (ROM)</td><td>Cukup Menurun</td><td>Meningkat</td></tr> <tr> <td>Kelemahan fisik</td><td>Cukup Meningkat</td><td>Menurun</td></tr> <tr> <td>Gerakan Terbatas</td><td>Cukup Meningkat</td><td>Menurun</td></tr> </table> Toleransi Aktivitas L.05047 <table> <tr> <th>Indikator</th><th>Awal</th><th>Akhir</th></tr> <tr> <td>Kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari</td><td>Cukup Menurun</td><td>Meningkat</td></tr> <tr> <td>Kekuatan tubuh bagian bawah</td><td>Cukup Menurun</td><td>Meningkat</td></tr> </table>	Indikator	Awal	Akhir	Pergerakan ekstermitas	Cukup Menurun	Meningkat	Kekuatan otot	Cukup Menurun	Meningkat	Renta gerak (ROM)	Cukup Menurun	Meningkat	Kelemahan fisik	Cukup Meningkat	Menurun	Gerakan Terbatas	Cukup Meningkat	Menurun	Indikator	Awal	Akhir	Kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari	Cukup Menurun	Meningkat	Kekuatan tubuh bagian bawah	Cukup Menurun	Meningkat	Dukungan mobilisasi (L.05173) 1. Identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya 2. Monitor kondisi umum selama melakukan mobilisasi 3. Fasilitasi aktivitas mobilisasi dengan alat bantu (mis.pagar tempat tidur) 4. Fasilitasi melakukan pergerakan (ROM, miring kanan dan miring kiri) 5. Libatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan pergerakan 6. Anjurkan melakukan mobilisasi dini 7. Ajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan (ROM, duduk di tempat tidur, dan miring kanan dan miring kiri) 8. Libatkan keluarga dalam aktivitas pasien
Indikator	Awal	Akhir																											
Pergerakan ekstermitas	Cukup Menurun	Meningkat																											
Kekuatan otot	Cukup Menurun	Meningkat																											
Renta gerak (ROM)	Cukup Menurun	Meningkat																											
Kelemahan fisik	Cukup Meningkat	Menurun																											
Gerakan Terbatas	Cukup Meningkat	Menurun																											
Indikator	Awal	Akhir																											
Kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari	Cukup Menurun	Meningkat																											
Kekuatan tubuh bagian bawah	Cukup Menurun	Meningkat																											

4. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Tanggal /Jam	No Dx	IMPLEMENTASI	RESPON	TTD
Selasa, 07-05- 2022 08.00	1 & 2	Mengkaji keadaan klien	S: klien mengatakan merasakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri seperti tersayat dan perih, nyeri hilang timbul terasa memberat saat digerakkan O : - Kesadaran komposmentis - GCS 15 (E4 M6 V5) - Keadaan umum sedang - Pasien hanya berbaring ditempat tidur - Tampak meringis dan gelisah - Anggota gerak kiri tidak bebas	
08.15	1	Memberikan dan mengajarkan tehnik aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri	S : Klien mengatakan merasa lebih tenang setelah mendapatkan aromaterapi lavender, skala nyeri 5. O : klien tampak lebih tenang dan rileks	
15.30	1	Mendampingi dan mengajarkan pemberian aromaterapi lavender	S : Klien mengatakan bisa melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri, klien mengatakan merasa lebih tenang dan nyeri berkurang dengan skala nyeri 5 tetapi timbul lebih jarang O : klien mampu melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	
Rabu, 08-05- 2022 08.30	1	Mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	S : klien mengatakan menyukai tehnik aromaterapi lavender karena mudah dan merasa lebih tenang setelah mendapatkan tehnik aromaterapi lavender, skala nyeri 5 O : Klien tampak lebih tenang	
09.00	2	Membantu klien untuk belajar duduk	S : klien mengatakan tidak merasa pusing saat duduk O : klien tampak tidak kesulitan untuk duduk dibantu oleh keluarga	
16.00	1	Mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	S : klien mengatakan merasa lebih tenang setelah melakukan tehnik aromaterapi lavender. Skala nyeri 4 O : klien tampak lebih rileks dan tidak menunjukkan muka kesakitan	
Kamis, 09-05- 2022 07.30	1	Mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender	S : klien mengatakan nyeri masih dirasakan tetapi lebih jarang, skala nyeri 3 O : klien tampak lebih tenang	
15.00	1	Mendampingi klien untuk	S : Klien mengatakan nyeri masih dirasakan	

		melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	dengan skala nyeri 3, nyeri dirasakan lebih jarang dan dirasakan lebih parah saat digerakkan O : klien tampak mampu melakukan aromaterapi lavender secara mandiri, klien tampak lebih tenang.	
--	--	--	--	--



5. EVALUASI KEPERAWATAN

Kamis, 09-05-2022

No	Jam	Evaluasi	Paraf
1	16.00	S : Klien mengatakan nyeri masih dirasakan dengan skala nyeri 3, nyeri dirasakan lebih jarang dan dirasakan lebih parah saat digerakkan. klien mengatakan menyukai tehnik aromaterapi lavender karena mudah dan merasa lebih tenang setelah mendapatkan tehnik aromaterapi lavender O : klien tampak mampu melakukan aromaterapi lavender secara mandiri, klien tampak lebih tenang Kesadaran komposmentis TTV: TD: 122/70 mmHg, N : 82 x/mnt, RR: 20x/mnt, S: 36 C A: Masalah keperawatan Nyeri Akut teratasi P: Lanjutkan Intervensi, motivasi melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	
2	16:00	S: - Pasien mengatakan sudah mampu berjalan menggunakan kruk - Pasien mengatakan aktivitasnya dibantu keluarga O: - Pasien mampu berjalan menggunakan kruk tetapi belum sempurna - Aktivitas dibantu oleh keluarga - Anggota gerak kiri terbatas terutama di lutut dan lutut kiri belum bisa ditekuk - Kekuatan otot Kiri Atas 5, Kiri Bawah 4 dan Kanan Atas 5, Kanan Bawah 4 A: Masalah keperawatna Gangguan Mobilitas Fisik teratasi P: Lanjutkan intervensi, motivasi untuk berlatih menggunakan kruk dibantu oleh keluarga	

ASKEP 2

A. Pengkajian

Identitas Klien

Nama : Nn. P
Umur : 24 tahun
Alamat : Jetis
Status : Belum Menikah
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Swasta
No.RM : 02195XXX
Tanggal Masuk : 11 Juni 2022
Tanggal Pengkajian : 15 Juni 2022
Diagnosa Medis : Close fraktur femur dextra

Identitas Penanggung Jawab

Nama : Tn. A
Umur : 43 tahun
Alamat : jetis
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh
Hubungan dg klien : Ayah Kandung

1. Pengkajian Fisik

GCS E4VM6V5 Kesadaran : Composmentis

Tekanan Darah : 118/74 Nadi: 99 x/menit

Suhu: 36.8°C RR: 20 x/menit

Kepala	Tidak ada masalah
Rambut	Tidak ada masalah
Wajah	Tampak kesakitan, terdapat luka jahit di pelipis kanan
Mata	Tidak ada masalah

Telinga	Tidak ada masalah
Hidung	Tidak ada masalah
Mulut	Tidak ada masalah
Gigi	Tidak ada masalah
Lidah	Tidak ada masalah
Tenggorokan	Tidak ada masalah
Leher	Tidak ada masalah
Dada	Tidak ada kelainan
Respirasi	Tidak tampak kesulitan bernafas
Jantung	S1 S2 Reguler
Integument	Turgor kulit baik, terdapat luka parut di bagian wajah, lengan dan kaki
Ekstremitas	Terdapat fraktur pada femur sinistra, tidak ada penurunan kekuatan otot
Genitalia	Tidak ada kelainan

2. Riwayat Kesehatan

- a. Diagnosa dokter saat masuk : Close fraktur femur Dextra
- b. Alasan masuk RS : pasien mengatakan dibawa ke RS PKU Muhammadiyah Gombong setelah mengalami kecelakaan lalu lintas tunggal, klien mengatakan merasakan nyeri hebat pada kaki kanan terus menerus dengan skala nyeri 8, krepitasi (+), bengkak (+).
- c. Riwayat kesehatan saat ini : klien mengatakan telah dilakukan operasi ORIF pada tanggal 14 Juni 2022, saat ini klien mengeluh nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri hilang timbul bertambah berat saat bergerak, nyeri seperti tersayat benda tajam dan terasa panas.
- d. Riwayat penggunaan obat penenang yang diresepkan oleh Dokter : Tidak ada
- e. Riwayat alergi : tidak ada
- f. Riwayat Merokok : tidak ada
- g. Riwayat pengguna minumam keras ; tidak ada
- h. Riwayat penyakit keluarga : Tidak ada
- i. Riwayat Transfusi : Ya, riwayat transfusi PRC 3 kolf post operasi

3. Review Persistem

a. Kenyamanan

klien mengeluh nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri hilang timbul bertambah berat saat bergerak, nyeri seperti tersayat benda tajam dan terasa panas.

b. Aktivitas

Klien mengatakan untuk aktivitas dibantu oleh ibunya. Klien mengatakan belum belajar berjalan dan masih bedrest

c. Proteksi

Klien kooperatif dalam menjalani perawatan, tidak ditemukan masalah lainnya.

d. Nutrisi

Tidak ada masalah yang berhubungan dengan Nutrisi

e. Eliminasi

Pasien mengatakan masih menggunakan DC. Tampak produksi urin jernih. Klien mengatakan belum BAB sejak masuk RS

f. Seksual / reproduksi

Tidak ditemukan masalah

g. Kebutuhan Komunikasi / pendidikan dan pengajaran

Tidak ditemukan hambatan dalam komunikasi, klien mampu berbicara dengan bahasa Indonesia aktif dan bahasa Jawa aktif. Klien mengatakan menyukai pembelajaran dengan diskusi. Pendidikan terakhir SMA.

4. Respon emosi

Klien tampak tenang dalam menjalani perawatan.

5. Respon kognitif

Klien dan keluarga mengatakan menginginkan pendidikan kesehatan tentang tindakan / pengobatan dan perawatan yang diberikan, perubahan aktivitas sehari-hari dan perawatan setelah dirumah

6. Sistem sosial

Klien bekerja sebagai SPG dan masih tinggal dengan keluarganya, klien mengatakan rumahnya terdiri dari 1 lantai, perawatan dirumah akan dibantu oleh ibunya. Bantuan

yang dibutuhkan setelah dirumah adalah berjalan dan ambulasi, dan perawatan luka post operasi.

Pemeriksaan Penunjang

1. Laboratorium

Tanggal : 11 Juni 2022

Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
Hematologi			
Darah Lengkap			
Hemoglobin	LL 8.6	g/Dl	10.9-14.9
Leukosit	H 16300	/mm ³	4790-11340
Hematokrit	LL 26	%	34-45
Eritrosit	L 2.98	10 ⁶ /uL	4.11-5.55
Trombosit	L 184000	/Ul	216000-451000
MCV	87.2	Fl	71.8-92.0
MCH	28.9	pg/cell	22.6-31.0
MCHC	33.1	g/Dl	30.8-35.2
RDW	14.6	%	11.3-14.6
MPV	10.1	Fl	9.4-12.3
Hitung Jenis			
Basofil	0.1	%	0-1
Eosinofil	L 0.0	%	0.7-5.4
Batang	L 0.3	%	3-5
Segmen	H 83.5	%	50-70
Limfosit	L 6.0	%	20.4-44.6
Monosit	H 10.1	%	3.6-9.9
Neutrofil	H 83.8	%	42.5-71.0
Total Limfosit Count	980		
Neutrofil Limfosit Ratio	13.95		

Tanggal : 13 Maret 2022

Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
Hematologi			
Darah Lengkap			
Hemoglobin	12.8	g/Dl	10.9-14.9
Leukosit	11290	/mm ³	4790-11340
Hematokrit	38	%	34-45
Eritrosit	4.46	10 ⁶ /uL	4.11-5.55
Trombosit	369000	/Ul	216000-451000
MCV	84.1	Fl	71.8-92.0
MCH	28.7	pg/cell	22.6-31.0
MCHC	34.1	g/Dl	30.8-35.2
RDW	14.0	%	11.3-14.6
MPV	L 8.8	Fl	9.4-12.3
Hitung Jenis			
Basofil	0.1	%	0-1
Eosinofil	1.0	%	0.7-5.4
Batang	L 1.4	%	3-5
Segmen	H 73.9	%	50-70
Limfosit	L 13.8	%	20.4-44.6
Monosit	9.8	%	3.6-9.9
Neutrofil	H 75.3	%	42.5-71.0
Total Limfosit Count	1560		
Neutrofil Limfosit Ratio	5.45		
Kimia Klinik			
Total protein	L 6.50	g/dL	6.60-8.80
Albumin	3.73	g/dL	3.50-5.20

SGOT		31	U/L	< 31
SGPT	H	45	U/L	< 31

2. Radiologi

Pemeriksaan : X-Foto femur dextra AP/Lateral

Tanggal : 14 Juni 2022

Hasil :

- Terpasang fiksasi interna berupa plate dan screw pada 1/3 proksimal – tengah os femur dextra, kedudukan baik
- Struktur tulang baik
- Celah fraktur kominutif pada 1/3 proksimal diafisis os femur dextra, aposisi dan alignment relative baik
- Celah sendi baik, tak tampak dislokasi maupun subluksasi
- Soft tissue swelling dan soft tissue lusensi regio femur dextra (post op)

Terapi Obat

No	Jenis Obat	Dosis
Injeksi		
1	Dolgesik Inj 50 mg	2x1 inj
2	Sefazolin Inj 1 g	2x2 vial
3	Ranitidine Inj 25 mg/ml	2x1 inj
4	NaCL Infus 0,9% 500 ml	20 tpm
Oral		
1	Asam mefenamat Tab 500 mg	3x1 tab
2	cefixim Kapsul 100 mg	2x2 kap

B. Analisa data

Tgl /Jam	Data fokus	Masalah Keperawatan	Etiologi
15 juni 2022 pukul 09.30 WIB	Ds : klien mengeluh nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri hilang timbul bertambah berat saat bergerak, nyeri seperti tersayat benda tajam dan terasa panas. Do : - Klien tampak kesakitan - Terdapat luka post operasi di paha kanan tertutup kassa - TTV - TD : 118/74 mmHg - N : 99x/menit - S : 36.8°C - RR : 20x/menit	Nyeri Akut	Agen Pencidera Fisiologis
	Ds : klien mengatakan pasien tidak memiliki masalah pada anggota gerak atas dan anggota gerak bawah sebelah kirinya. Namun pada kaki sebelah kanan yang mengalami fraktur pada femur belum mampu untuk mobilisasi. Do : - Rentang gerak (ROM) menurun - Gerakan terbatas - Kekuatan otot : 5 4 5 5 - Pasien tampak belum mampu untuk melakukan menggerakkan jari-jari kaki kanan pasca operasi.	Gangguan mobilitas fisik	Kerusakan integritas struktur tulang

C. Diagnosa keperawatan

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis
2. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan integritas struktur tulang.



D. Rencana keperawatan

Tgl /Jam		Diagnosis	Rencana Keperawatan		
			Tujuan	Tindakan	
15 Juni 2022 pukul 10.00 WIB	Nyeri akut	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan masalah keperawatan Nyeri akut dapat teratasi dengan kriteria hasil.	Manajemen Nyeri		
		Tingkat Nyeri (L.08066)	Observasi		
			1. Identifikasi lokasi karakteristik durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri		
			2. Identifikasi skala nyeri		
			3. Identifikasi respon nyeri non verbal		
			4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri		
			5. Identifikasi pengaruh budaya terhadap respon nyeri		
			6. Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup		
			Terapeutik		
			1. Berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (Aromaterapi Lavender)		
		2. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan)			
		3. Fasilitasi istirahat dan tidur			
		Edukasi			
		1. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Aromaterapi Lavender)			
		Kolaborasi			
		1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu			

	Gangguan mobilitas fisik	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan masalah gangguan mobilitas fisik dapat teratasi dengan kriteria hasil : Mobilitas Fisik (L.05042) - Pergerakan ekstremitas meningkat. - Kekuatan otot meningkat. - Rentang gerak (ROM) meningkat. - Gerakan terbatas menurun.	Dukungan mobilitasi (I.05173) Aktivitas-aktivitas : <i>Observasi</i> - Identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya - Identifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan - Monitor kondisi umum selama melakukan mobilisasi <i>Terapeutik</i> - Fasilitasi aktivitas mobilisasi dengan alat bantu - Libatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan pergerakan <i>Edukasi</i> - Jelaskan tujuan dan prosedur mobilisasi - Anjurkan melakukan mobilisasi dini - Ajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan
--	---------------------------------	---	---

E. Implementasi Keperawatan

Tgl/Jam	No. Dx	Implementasi	Respon	Paraf
15 Juni 2022 pukul 09.00 WIB	1	Mengkaji keluhan nyeri yang dirasakan pasien	S : klien mengeluh nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri hilang timbul bertambah berat saat bergerak, nyeri seperti tersayat benda tajam dan terasa panas O : Klien tampak sesekali meringis kesakitan dan tampak melindungi area yang nyeri	
09.45 WIB	1	Mengajarkan manajemen nyeri non farmakologis dengan aromaterapi lavender	S : klien mengatakan mau melakukan aromaterapi lavender O : -	
09.50 WIB	1	Mengajarkan dan mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender	S : klien mengatakan setelah melakukan aromaterapi lemon merasa lebih tenang, skala nyeri 5 O : klien tampak lebih rileks	
10.20 WIB	2	Mengidentifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan	S : klien mengatakan bisa merasakan dan menggerakkan kedua kakinya O : klien tidak memiliki masalah pada ekstremitas bawah kirinya, namun belum bisa menggerakkan ekstremitas bawah kanannya. 5 5 — —	

			1 5	
16.30 WIB	1	Mendampingi dan mengajarkan klien melakukan tehnik aromaterapi lemon	S : Klien mengatakan merasa lebih rileks setelah melakukan tehnik aromaterapi lavender, skala nyeri 4 O : klien tampak mampu melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	
16 Juni 2022 08.30	1	Mendampingi klien melakukantehnik aromaterapi lavender secara mandiri	S : Klien mengatakan aromaterapi lavender bisa menurunkan nyeri dan membuat klien merasa lebih tenang, skala nyeri 3 O : klien tampak mampu melakukan tehnikaromaterapi lavender secara mandiri	
09.00 WIB	2	Mengajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan	S : Keluarga klien mengatakan memahami untuk memotivasi pasien melakukan pergerakan O : Edukasi dan memberi contoh pada pasien dan keluarga untuk melatih gerak jari pada kaki sebelah kanan	
15.30 WIB	1	Mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	S : Klien mengatakan nyeri sudah lebih ringan dan jarang dirasakan, skala nyeri 3 dirasakan memberat saat kaki digerakkan O : Klien tampak lebih rileks dan lebih banyak tersenyum	
17 Juni 2022 09.00 WIB	1	Mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender	S : Klien mengatakan nyeri berkurang dan dirasakan hanya saat digerakkan, skala nyeri 2 O : Klien tampak lebih rileks, klien BLPL	
09.30 WIB	1	Memotivasi klien untuk melakukan tehnik aromaterapi mandiri saat dirumah	S : Klien mengatakan akan melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri di rumah O : Pasien BLPL	

F. Evaluasi Keperawatan

Tgl/Jam	Evaluasi	Paraf						
17 Juni 2022 10.00	S : Klien mengatakan nyeri berkurang dan dirasakan hanya saat digerakkan, skala nyeri 2 O : 1. Klien tampak lebih rileks, klien BLPL 2. TTV : TD : 120/80 mmHg, N : 82 x/menit, S : 36.6⁰C, RR : 20 x/menit A : Masalah keperawatan nyeri akut teratasi P : Lanjutkan intervensi; Motivasi klien untuk melakukan tehnik aromaterapi mandiri saat dirumah							
17 Juni 2022 10.00	S : Keluarga mengatakan pasien sudah mampu menggerakkan jari-jari kaki sebelah kanannya O : Kekuatan otot : <table><tr><td>5</td><td>5</td></tr><tr><td colspan="2"> </td></tr><tr><td>5</td><td>5</td></tr></table> A : Masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik teratasi P : Lanjutkan intervensi; dukungan mobilisasi dan orientasi realita.	5	5			5	5	
5	5							
5	5							

ASKEP 3

A. Pengkajian

Identitas Klien

Nama : Ny. S
Umur : 58 tahun
Alamat : Rowokele
Status : Cerai mati
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani
No.RM : xxxx477
Tanggal Masuk : 19 Juni 2022
Tanggal Pengkajian : 19 Juni 2022
Diagnosa Medis : Close fraktur radius ulna (s)

Identitas Penanggung Jawab

Nama : Tn. A
Umur : 43 tahun
Alamat : jetis
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh
Hubungan dg klien : Anak

1. Pengkajian Fisik

GCS E4VM6V5 Kesadaran : Composmentis

Tekanan Darah : 142/98 Nadi: 105 x/menit

Suhu: 36.9°C RR: 20 x/menit

Kepala	Tidak ada masalah
Rambut	Tidak ada masalah
Wajah	Tampak kesakitan, tampak luka pada wajah
Mata	Tidak ada masalah

Telinga	Tidak ada masalah
Hidung	Tidak ada masalah
Mulut	Tidak ada masalah
Gigi	Tidak ada masalah
Lidah	Tidak ada masalah
Tenggorokan	Tidak ada masalah
Leher	Tidak ada masalah
Dada	Tidak ada kelainan
Respirasi	Tidak tampak kesulitan bernafas
Jantung	S1 S2 Reguler
Integument	Turgor kulit baik, tak tampak luka atau jejas
Ekstremitas	Terdapat fraktur pada lengan bawah, sudah dilakukan Operasi ORIF
Genetalia	Tidak ada kelainan

2. Riwayat Kesehatan

- a. Diagnosa dokter saat masuk : Close fraktur radius ulna (s)
- b. Alasan masuk RS : pasien mengatakan post terpeleset di depan rumah, lengan terbentur pojok tangga, tampak lengan patah, berubah behtuk (+), krepitasi (+), Bengkak (+)
- c. Riwayat kesehatan saat ini : klien masuk ke ruang barokah rujukan dari poli ortopedi dengan post fraktur radius ulna (s), pasien mengatakan post terpeleset dan lengan terbentur pojok tangga, sebelum ke RS klien emngatakan sudah dibawa ke sangkal putung, dilakukan imobilisasi dengan kassa tetapi menjadi bengkak, nyeri (+), Kemerahan (+). Pasien sudah dilakukan operasi ORIF pada tanggal 19 Juni 2022. Saat ini pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 5, neyri hilang timbul, bertambah parah saat lengan digerakkan, nyeri terasa seperti di sayat benda tajam
- d. Riwayat penggunaan obat penenang yang diresepkan oleh Dokter : Tidak ada
- e. Riwayat alergi : tidak ada
- f. Riwayat Merokok : tidak ada
- g. Riwayat pengguna minumam keras ; tidak ada
- h. Riwayat penyakit keluarga : Tidak ada
- i. Riwayat Transfusi : tidak ada

3. Review Persistem

a. Kenyamanan

pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 5, nyeri hilang timbul, bertambah parah saat lengan digerakkan, nyeri terasa seperti di sayat benda tajam

b. Aktivitas

Klien mengatakan untuk aktivitas dibantu oleh anaknya

c. Proteksi

Klien kooperatif dalam menjalani perawatan, tidak ditemukan masalah lainnya.

d. Nutrisi

Tidak ada masalah yang berhubungan dengan Nutrisi

e. Eliminasi

Pasien mengatakan BAK di diapers, nyeri saat BAK (-). Klien mengatakan belum BAB sejak masuk RS

f. Seksual / reproduksi

Tidak ditemukan masalah

g. Kebutuhan Komunikasi / pendidikan dan pengajaran

Tidak ditemukan hambatan dalam komunikasi, klien mampu berbicara dengan bahasa Indonesia aktif dan bahasa Jawa aktif. Klien mengatakan menyukai pembelajaran dengan diskusi. Pendidikan terakhir SD.

4. Respon emosi

Klien tampak tenang dalam menjalani perawatan.

5. Respon kognitif

Klien dan keluarga mengatakan menginginkan pendidikan kesehatan tentang tindakan / pengobatan dan perawatan yang diberikan, perubahan aktivitas sehari-hari dan perawatan setelah dirumah.

6. Sistem sosial

Klien mengatakan tidak bekerja dan tinggal dengan anaknya, klien mengatakan rumahnya terdiri dari 1 lantai, perawatan dirumah akan dibantu oleh ibunya. Bantuan yang dibutuhkan setelah dirumah adalah berjalan dan ambulasi, dan perawatan luka post operasi.



Pemeriksaan Penunjang

1. Laboratorium

Tanggal : 19 Juni 2022

Pemeriksaan		Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
Hematologi				
Darah Lengkap				
Hemoglobin		11.4	g/Dl	10.9-14.9
Leukosit	H	16300	/mm ³	4790-11340
Hematokrit		35	%	34-45
Eritrosit	L	2.98	10 ⁶ /uL	4.11-5.55
Trombosit		224000	/Ul	216000-451000
MCV		87.2	fl	71.8-92.0
MCH		28.9	pg/cell	22.6-31.0
MCHC		33.1	g/Dl	30.8-35.2
RDW		14.6	%	11.3-14.6
MPV		10.1	fl	9.4-12.3
Hitung Jenis				
Basofil		0.1	%	0-1
Eosinofil		0.9	%	0.7-5.4
Batang	L	0.3	%	3-5
Segmen	H	83.5	%	50-70
Limfosit	L	6.0	%	20.4-44.6
Monosit	H	10.1	%	3.6-9.9
Neutrofil	H	83.8	%	42.5-71.0
Total Limfosit Count		980		
Neutrofil Limfosit Ratio		13.95		

2. Radiologi

Pemeriksaan : X-Foto antebrachi radius ulna (s) AP/Lateral

Tanggal : 19 Juni 2022

Hasil :

- Terpasang fiksasi interbna berupa plate dan screw pada 1/3 proksimal – tengah os ulna sinistra, kedudukan baik
- Struktur tulang baik
- Celah fraktur kominutif pada 1/3 proksimal diafisis os ulna sinistra, aposisi dan alignment relative baik
- Celah sendi baik, tak tampak dislokasi maupun subluksasi

Terapi Obat

No	Jenis Obat	Dosis
Injeksi		
1	ketorolac Inj 30 mg	3x1
2	Asam traneksamat	2x1
3	Ranitidine Inj 25 mg/ml	2x1
4	Ceftriaxone	2x1
4	NaCL Infus 0,9% 500 ml	20 tpm
Oral		
1	Asam mefenamat Tab 500 mg	3x1 tab
2	cefixim Kapsul 100 mg	2x1

B. Analisa data

Tgl /Jam	Data fokus	Masalah Keperawatan	Etiologi
19 juni 2022 pukul 14.30 WIB	Ds : pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 5, nyeri hilang timbul, bertambah parah saat lengan digerakkan, nyeri terasa seperti di sayat benda tajam Do : - Klien tampak kesakitan - Terdapat luka post operasi di lengan kiri tertutup kassa - TTV TD : 142/92 mmHg N : 105x/menit S : 36.9°C RR : 20x/menit	Nyeri Akut	Agen Pencidera Fisiologis

C. Diagnosa keperawatan

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis

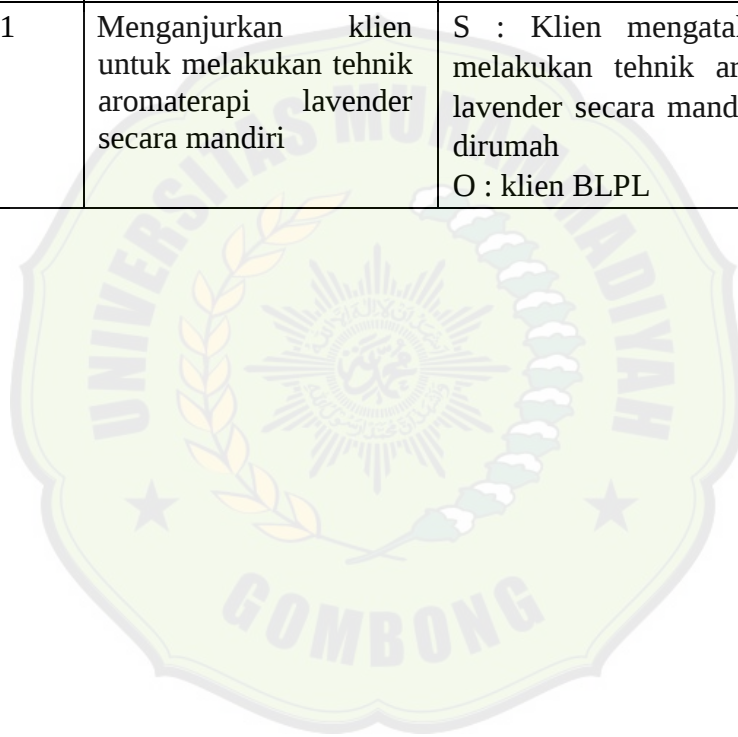
D. Rencana keperawatan

Tgl /Jam		Diagnosis	Rencana Keperawatan		
			Tujuan	Tindakan	
15 Juni 2022 pukul 10.00 WIB	Nyeri akut	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan masalah keperawatan Nyeri akut dapat teratasi dengan kriteria hasil.	Manajemen Nyeri		
		Tingkat Nyeri (L.08066)	Observasi		
			1. Identifikasi lokasi karakteristik durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri		
			2. Identifikasi skala nyeri		
			3. Identifikasi respon nyeri non verbal		
			4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri		
			5. Identifikasi pengaruh budaya terhadap respon nyeri		
			6. Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup		
			Terapeutik		
			1. Berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (Aromaterapi Lavender)		
	2. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan)				
	3. Fasilitasi istirahat dan tidur				
	Edukasi				
	1. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Aromaterapi Lavender)				
	Kolaborasi				
	1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu				

E. Implementasi Keperawatan

Tgl/Jam	No. Dx	Implementasi	Respon	Paraf
19 Juni 2022 pukul 15.00 WIB	1	Mengkaji keluhan nyeri yang dirasakan pasien	S : pasien mengeluh nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 5, nyeri hilang timbul, bertambah parah saat lengan digerakkan, nyeri terasa seperti di sayat benda tajam O : Klien tampak kesakitan Terdapat luka post operasi di lengan kiri tertutup kassa TTV TD : 142/92 mmHg N : 105x/menit S : 36.9°C RR : 20x/menit	
15.30 WIB	1	Mengajarkan tentang tehnik aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri	S : Klien mengatakan mau untuk melakukan tehnik aromaterapi lavender O : -	
15.45 WIB	1	Mempraktekkan dan mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender	S : Klien mengatakan setelah melakukan tehnik aromaterapi lavender merasa lebih tenang, skala nyeri masih 5 O : Klien tampak lebih tenang	
20 Juni 2022 09.00	1	Mengajarkan dan mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender	S : Klien mengatakan menyukai tehnik aromaterapi lavender, skala nyeri 3 O : klien tampak lebih tenang dan rileks	
16.00 WIB	1	Mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	S : Klien mengatakan nyeri berkurang dengan skala nyeri 3, nyeri sudah lebih jarang dirasakan, tangan kiri juga sudah bisa digerakkan O : klien tampak lebih tenang dan leluasa menggerakkan	

			tangan kiri	
21 Juni 2022 09.00	1	Mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	S : Klien embatakan menyukai tehnik aromaterapi lavender karena merasa lebih tenang dan rileks, klien juga mengatakan mampu melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri, saat ini nyeri sudah lebih jarang dirasakan dengan skala nyeri 3 O : Klien tampak lebih tenang dan rileks. Pasien BLPL	
09.30 WIB	1	Menganjurkan klien untuk melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	S : Klien mengatakan akan melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri setelah dirumah O : klien BLPL	



F. Evaluasi Keperawatan

Tgl/Jam	Evaluasi	Paraf
21 Juni 2022 10.00	S : Klien mengatakan menyukai tehnik aromaterapi lavender karena merasa lebih tenang dan rileks, klien juga mengatakan mampu melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri, saat ini nyeri sudah lebih jarang dirasakan dengan skala nyeri 3. Klien mengatakan akan melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri setelah dirumah O : 1. Klien tampak lebih rileks, klien BLPL 2. TTV : TD : 132/80 mmHg, N : 94 x/menit, S : 36.2⁰C, RR : 20 x/menit A : Masalah keperawatan nyeri akut teratasi P : Lanjutkan intervensi; anjurkan klien untuk melakukan tehnik aromaterapi lavender mandiri saat dirumah	

ASKEP 4

A. Pengkajian

Identitas Klien

Nama : Nn. M
Umur : 18 tahun
Alamat : wonosari
Status : Belum menikah
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
No.RM : xxxx007
Tanggal Masuk : 25 Juni 2022
Tanggal Pengkajian : 27 Juni 2022
Diagnosa Medis : post ORIF medullary pinning dd close fraktur metacarpal digiti V (d)

Identitas Penanggung Jawab

Nama : Tn. J
Umur : 38 tahun
Alamat : wonosari
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Buruh
Hubungan dg klien : Ayah

1. Pengkajian Fisik

GCS E4VM6V5 Kesadaran : Composmentis

Tekanan Darah : 108/70 Nadi: 112 x/menit

Suhu: 36.3°C RR: 20 x/menit

Kepala Tidak ada masalah

Rambut Tidak ada masalah

Wajah Tampak kesakitan, tidak ada luka atau fraktur pada

	wajah
Mata	Tidak ada masalah
Telinga	Tidak ada masalah
Hidung	Tidak ada masalah
Mulut	Tidak ada masalah
Gigi	Tidak ada masalah
Lidah	Tidak ada masalah
Tenggorokan	Tidak ada masalah
Leher	Tidak ada masalah
Dada	Tidak ada kelainan
Respirasi	Tidak tampak kesulitan bernafas
Jantung	S1 S2 Reguler
Integument	Turgor kulit baik, terdapat luka parut di bagian lengan dan kaki
Ekstremitas	Terdapat fraktur pada jari kelingking tangan kanan
Genetalia	Tidak ada kelainan

2. Riwayat Kesehatan

- Diagnosa dokter saat masuk : close fraktur metacarpal digiti V (d)
- Alasan masuk RS : pasien mengatakan masuk ke IGD RS PKU Muhammadiyah Gombong post KLL tunggal, pasien mengatakan terjatuh saat mengendarai sepeda motor, nyeri pada jari kelingking tangan kanan, tampak bengkok (+), krepitasi (+), Bengkak (+)
- Riwayat kesehatan saat ini : klien sudah menjalani operasi ORIF medullary pinning dan close fraktur metacarpal digiti V pada tanggal 27 Juni 2022, saat ini klien mengatakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri terus menerus, dirasakan cekot-cekot dan perih, nyeri bertambah berat saat bagian kelingking kanan tersenggol
- Riwayat penggunaan obat penenang yang diresepkan oleh Dokter : Tidak ada
- Riwayat alergi : tidak ada
- Riwayat Merokok : tidak ada
- Riwayat pengguna minuman keras ; tidak ada
- Riwayat penyakit keluarga : Tidak ada
- Riwayat Transfusi : tidak ada

3. Review Persistem

a. Kenyamanan

klien mengatakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri terus menerus, dirasakan cekot-cekot dan perih, nyeri bertambah berat saat bagian kelingking kanan tersenggol

b. Aktivitas

Klien mengatakan untuk aktivitas dibantu oleh ayah dan ibunya.

c. Proteksi

Klien kooperatif dalam menjalani perawatan, tidak ditemukan masalah lainnya.

d. Nutrisi

Tidak ada masalah yang berhubungan dengan Nutrisi

e. Eliminasi

Pasien mengatakan BAK di diapers, nyeri saat BAK (-). Klien mengatakan belum BAB sejak masuk RS

f. Seksual / reproduksi

Tidak ditemukan masalah

g. Kebutuhan Komunikasi / pendidikan dan pengajaran

Tidak ditemukan hambatan dalam komunikasi, klien mampu berbicara dengan bahasa Indonesia aktif dan bahasa Jawa aktif. Klien mengatakan menyukai pembelajaran dengan diskusi. Pendidikan terakhir SD.

4. Respon emosi

Klien tampak tenang dalam menjalani perawatan.

5. Respon kognitif

Klien dan keluarga mengatakan menginginkan pendidikan kesehatan tentang tindakan / pengobatan dan perawatan yang diberikan, perubahan aktivitas sehari-hari dan perawatan setelah dirumah

6. Sistem sosial

Klien mengatakan masih sekolah, klien mengatakan rumahnya terdiri dari 1 lantai, perawatan dirumah akan dibantu oleh ibunya. Bantuan yang dibutuhkan setelah dirumah adalah berjalan dan ambulasi, dan perawatan luka post operasi.



Pemeriksaan Penunjang

1. Laboratorium

Tanggal : 26 Juni 2022

Pemeriksaan		Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
Hematologi				
Darah Lengkap				
Hemoglobin	L	10.4	g/Dl	10.9-14.9
Leukosit	H	16300	/mm ³	4790-11340
Hematokrit		35	%	34-45
Eritrosit	L	2.98	10 ⁶ /uL	4.11-5.55
Trombosit		224000	/Ul	216000-451000
MCV		87.2	fl	71.8-92.0
MCH		28.9	pg/cell	22.6-31.0
MCHC		33.1	g/Dl	30.8-35.2
RDW		14.6	%	11.3-14.6
MPV		10.1	fl	9.4-12.3
Hitung Jenis				
Basofil		0.1	%	0-1
Eosinofil		0.9	%	0.7-5.4
Batang	L	0.3	%	3-5
Segmen	H	83.5	%	50-70
Limfosit	L	6.0	%	20.4-44.6
Monosit	H	10.1	%	3.6-9.9
Neutrofil	H	83.8	%	42.5-71.0
Total Limfosit Count		980		
Neutrofil Limfosit Ratio		13.95		

2. Radiologi

Pemeriksaan : RO Metakarpal dekstra AP/Lat

Tanggal : 27 Juni 2022

Hasil :

- Terpasang fiksasi interna berupa plate dan screw pada 1/3 proksimal – tengah os metacarpal digiti V dekstra, kedudukan baik
- Struktur tulang baik
- Celah fraktur kominutif pada 1/3 proksimal diafisis os metacarpal digiti V dekstra, aposisi dan alignment relative baik
- Celah sendi baik, tak tampak dislokasi maupun subluksasi

Terapi Obat

No	Jenis Obat	Dosis
Injeksi		
1	ketorolac Inj 30 mg	3x1
2	Asam traneksamat	2x1
3	Ranitidine Inj 25 mg/ml	2x1
4	NaCL Infus 0,9% 500 ml	20 tpm
Oral		
1	Asam mefenamat Tab 500 mg	3x1 tab
2	cefixim Kapsul 100 mg	2x1

B. Analisa data

Tgl	Data fokus	Masalah	Etiologi
-----	------------	---------	----------

/Jam		Keperawatan	
27 Juni 2022 pukul 14.30 WIB	Ds : klien mengatakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri terus menerus, dirasakan cekot-cekot dan perih, nyeri bertambah berat saat bagian kelingking kanan tersenggol Do : - Klien tampak kesakitan - Terdapat luka post operasi di jari kelingking kanan tertutup kassa - TTV TD : 108/70 mmHg N : 112x/menit S : 36.3°C RR : 20x/menit	Nyeri Akut	Agen Pencidera Fisiologis

C. Diagnosa keperawatan

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis

D. Rencana keperawatan

Tgl /Jam		Diagnosis	Rencana Keperawatan			
			Tujuan	Tindakan		
27 Juni 2022 pukul 13.00 WIB	Nyeri akut	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan masalah keperawatan Nyeri akut dapat teratasi dengan kriteria hasil.	Manajemen Nyeri			
		Tingkat Nyeri (L.08066)	Observasi			
		Kriteria	A	T	1. Identifikasi lokasi karakteristik durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri	
		Keluhan nyeri	2	4	2. Identifikasi skala nyeri	
		Meringis	2	4	3. Identifikasi respon nyeri non verbal	
		Sikap protektif	2	4	4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri	
		Gelisah	2	4	5. Identifikasi pengaruh budaya terhadap respon nyeri	
		Keterangan :		6. Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup		
		A : Awal T : Tujuan		Terapeutik		
		1. Meningkatkan		1. Berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (Aromaterapi Lavender)		
2. Cukup meningkat		2. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan)				
3. Sedang		3. Fasilitasi istirahat dan tidur				
4. Cukup menurun		Edukasi				
5. Menurun		1. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Aromaterapi Lavender)				
		Kolaborasi				
		1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu				

E. Implementasi Keperawatan

Tgl/Jam	No. Dx	Implementasi	Respon	Paraf
27 Juni 2022 pukul 14.00 WIB	1	Mengkaji keluhan nyeri yang dirasakan pasien	S : klien mengatakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri terus menerus, dirasakan cekot-cekot dan perih, nyeri bertambah berat saat bagian kelingking kanan tersenggol O : Klien tampak kesakitan Terdapat luka post operasi di lengan kiri tertutup kassa TTV TD : 108/70 mmHg N : 112x/menit S : 36.2°C RR : 20x/menit	
14.30 WIB	1	Menawarkan terapi nonfarmakologis untuk nyeri	S : Klien mengatakan mau untuk melakukan terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri O : -	
14.35 WIB	1	Mengajarkan tehnik aromaterapi lavender dan mempraktekkan bersama dengan klien	S : Klien mengatakan paham tentang aromaterapi lavender. Klien mengatakan setelah melakukan aromaterapi lavender merasa lebih tenang dan nyeri berkurang menjadi 5. O : klien tampak lebih tenang dan rileks	
28 Juni 2022 08.30 WIB	1	Mendampingi klien melakukan aromaterapi lavender secara mandiri	S : klien mengatakan merasa lebih tenang dan rileks setelah melakukan aromaterapi lavender, skala nyeri 4 O : klien tampak mampu melakukan aromaterapi lavender secara mandiri	
16.00 WIB	1	Mendampingi klien melakukan aromaterapi lavender secara mandiri	S : Klien mengatakan merasa lebih nyaman dan merasa nyeri berkurang dengan skala nyeri 3, nyeri dirasakan memberat saat luka tersenggol	

			O : klien tampak lebih tenang dan kooperatif	
29 Juni 2022 09.00	1	Mendampingi klien melakukan aromaterapi lavender secara mandiri	S : Klien mengatakan setelah melakukan aromaterapi lavender merasa nyeri berkurang dengan skala nyeri 2, nyeri hilang timbul memberat saat tersenggol atau digerakkan pada luka post ORIF, klien juga mengatakan menyukai tehnik aromaterapi lavender karena mudah dilakukan secara mandiri O : Klien tampak tenang dan rileks, pasien rencana BLPL	
09.30	1	Menganjurkan klien untuk melakukan aromaterapi lavender secara mandiri di rumah	S : Klien mengatakan akan melakukan aromaterapi lavender dirumah saat merasa nyeri. O ; pasien rencana BLPL	

F. Evaluasi Keperawatan

Tgl/Jam	Evaluasi	Paraf
29 Juni 2022 10.00	S : Klien mengatakan setelah melakukan aromaterapi lavender merasa nyeri berkurang dengan skala nyeri 2, nyeri hilang timbul memberat saat tersenggol atau digerakkan pada luka post ORIF, klien juga mengatakan menyukai tehnik aromaterapi lavender karena mudah dilakukan secara mandiri O : 1. Klien tampak lebih rileks, klien BLPL 2. TTV : TD : 114/74 mmHg, N : 76 x/menit, S : 36.2⁰C, RR : 20 x/menit A : Masalah keperawatan nyeri akut teratasi P : Lanjutkan intervensi; anjurkan klien untuk melakukan tehnik aromaterapi lavender mandiri saat dirumah	

ASKEP 5

A. Pengkajian

Identitas Klien

Nama : Sdr. K
Umur : 19 tahun
Alamat : petanahan
Status : Belum Menikah
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : pelajar/mahasiswa
No.RM : xxx411
Tanggal Masuk : 29 Juni 2022
Tanggal Pengkajian : 01 Juli 2022
Diagnosa Medis : Post ORIF fraktur klavikula 1/3 tengah *displaced*

Identitas Penanggung Jawab

Nama : Ny. S
Umur : 39 tahun
Alamat : petanahan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : PNS
Hubungan dg klien : Ibu Kandung

1. Pengkajian Fisik

GCS E4VM6V5 Kesadaran : Composmentis

Tekanan Darah : 128/78 Nadi: 102 x/menit

Suhu: 37°C RR: 20 x/menit

Kepala Tidak ada masalah

Rambut Tidak ada masalah

Wajah Tampak kesakitan, tidak ada luka atau fraktur pada wajah

Mata	Tidak ada masalah
Telinga	Tidak ada masalah
Hidung	Tidak ada masalah
Mulut	Tidak ada masalah
Gigi	Tidak ada masalah
Lidah	Tidak ada masalah
Tenggorokan	Tidak ada masalah
Leher	Tidak ada masalah
Dada	Terjadi fraktur pada klavikula 1/3 tengah <i>displaced</i> sinistra.
Respirasi	Tidak tampak kesulitan bernafas
Jantung	S1 S2 Reguler
Integument	Turgor kulit baik, terdapat luka parut di bagian lengan dan kaki
Ekstremitas	tidak ada penurunan kekuatan otot
Genetalia	Tidak ada kelainan

2. Riwayat Kesehatan

- Diagnosa dokter saat masuk : fraktur klavikula 1/3 tengah *displaced* (S)
- Alasan masuk RS : pasien mengatakan rujukan dari RS PKU Muhammadiyah Petanahan dengan fraktur klavikula 1/3 tengah *displaced* (S), pasien mengatakan terjatuh saat bermain Voly, bahu kiri terbentur lantai, nyeri (+)
- Riwayat kesehatan saat ini : klien dengan post ORIF fraktur klavikula 1/3 tengah *displaced* (S), klien mengatakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri bertambah berat saat digerakkan, nyeri seperti tersayat benda tajam. Klien mengatakan belum bisa menggerakkan bahu kiri
- Riwayat penggunaan obat penenang yang diresepkan oleh Dokter : Tidak ada
- Riwayat alergi : tidak ada
- Riwayat Merokok : tidak ada
- Riwayat pengguna minumam keras ; tidak ada
- Riwayat penyakit keluarga : Tidak ada
- Riwayat Transfusi : Ya, riwayat transfusi PRC 3 kolf post operasi

3. Review Persistem

a. Kenyamanan

klien mengatakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri bertambah berat saat digerakkan, nyeri seperti tersayat benda tajam

b. Aktivitas

Klien mengatakan untuk aktivitas dibantu oleh ibunya. . Klien mengatakan belum bisa menggerakkan bahu kiri

c. Proteksi

Klien kooperatif dalam menjalani perawatan, tidak ditemukan masalah lainnya.

d. Nutrisi

Tidak ada masalah yang berhubungan dengan Nutrisi

e. Eliminasi

Pasien mengatakan BAK tidak ada keluhan. Tampak produksi urin jernih. Klien mengatakan belum BAB sejak masuk RS

f. Seksual / reproduksi

Tidak ditemukan masalah

g. Kebutuhan Komunikasi / pendidikan dan pengajaran

Tidak ditemukan hambatan dalam komunikasi, klien mampu berbicara dengan bahasa Indonesia aktif dan bahasa Jawa aktif. Klien mengatakan menyukai pembelajaran dengan diskusi. Pendidikan terakhir SMA.

4. Respon emosi

Klien tampak tenang dalam menjalani perawatan.

5. Respon kognitif

Klien dan keluarga mengatakan menginginkan pendidikan kesehatan tentang tindakan / pengobatan dan perawatan yang diberikan, perubahan aktivitas sehari-hari dan perawatan setelah dirumah

6. Sistem sosial

Klien masih kuliah dan masih tinggal dengan keluarganya, klien mengatakan rumahnya terdiri dari 1 lantai, perawatan dirumah akan dibantu oleh ibunya. Bantuan yang

dibutuhkan setelah dirumah adalah berjalan dan ambulasi, dan perawatan luka post operasi.

Pemeriksaan Penunjang

1. Laboratorium

Tanggal : 29 Juni 2022

Pemeriksaan		Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
Hematologi				
Darah Lengkap				
Hemoglobin		11.6	g/Dl	10.9-14.9
Leukosit	H	14300	/mm ³	4790-11340
Hematokrit		36	%	34-45
Eritrosit	L	2.98	10 ⁶ /uL	4.11-5.55
Trombosit		324000	/Ul	216000-451000
MCV		87.2	fl	71.8-92.0
MCH		28.9	pg/cell	22.6-31.0
MCHC		33.1	g/Dl	30.8-35.2
RDW		14.6	%	11.3-14.6
MPV		10.1	fl	9.4-12.3
Hitung Jenis				
Basofil		0.1	%	0-1
Eosinofil	L	0.0	%	0.7-5.4
Batang	L	0.3	%	3-5
Segmen	H	83.5	%	50-70
Limfosit	L	6.0	%	20.4-44.6
Monosit	H	10.1	%	3.6-9.9
Neutrofil	H	83.8	%	42.5-71.0
Total Limfosit Count		980		
Neutrofil Limfosit Ratio		13.95		

2. Radiologi

Pemeriksaan : RO *shoulder* Sinistra AP/Lateral

Tanggal : 30 Juni 2022

Hasil :

- Terpasang fiksasi interbna berupa plate dan screw pada 1/3 tengah *displaced* sinistra, kedudukan baik
- Struktur tulang baik
- Celah fraktur kominutif pada 1/3 tengah *displaced* sinistra, aposisi dan alignment relative baik
- Celah sendi baik, tak tampak dislokasi maupun subluksasi
- Soft tissue swelling dan soft tissue lusensi regio clavicula sinistra (post op)

Terapi Obat

No	Jenis Obat	Dosis
Injeksi		
1	ketorolac Inj 30 mg	2x1
2	Asam traneksamat	2x1
3	Ranitidine Inj 25 mg/ml	2x1
4	Ceftriaxone 1 mg	2x1
4	NaCL Infus 0,9% 500 ml	20 tpm
Oral		
1	Asam mefenamat Tab 500 mg	3x1 tab
2	cefixim Kapsul 100 mg	2x2 kap

B. Analisa data

Tgl /Jam	Data fokus	Masalah Keperawatan	Etiologi
01 Juli 2022 pukul 09.30 WIB	Ds : klien mengatakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri bertambah berat saat digerakkan, nyeri seperti tersayat benda tajam Do : - Klien tampak kesakitan - Terdapat luka post operasi bahu kiri tertutup kassa - TTV TD : 128/78 mmHg N : 112x/menit S : 37°C RR : 20x/menit	Nyeri Akut	Agen Pencidera Fisiologis
	Ds : Klien mengatakan belum bisa menggerakkan bahu kiri. Do : - Rentang gerak (ROM) menurun - Gerakan terbatas - Kekuatan otot : 5 3 ———— 5 5	Gangguan mobilitas fisik	Kerusakan integritas struktur tulang

C. Diagnosa keperawatan

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis

2. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan integritas struktur tulang.

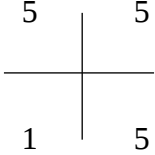
D. Rencana keperawatan

Tgl /Jam	Diagnosis	Rencana Keperawatan			
		Tujuan	Tindakan		
01 Juli 2022 pukul 10.00 WIB	Nyeri akut	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan masalah keperawatan Nyeri akut dapat teratasi dengan kriteria hasil.	Manajemen Nyeri		
		Tingkat Nyeri (L.08066)	Observasi		
		Kriteria	A	T	
		Keluhan nyeri	2	4	
		Meringis	2	4	
		Sikap protektif	2	4	
		Gelisah	2	4	
		Keterangan :		1. Identifikasi lokasi karakteristik durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri	
		A : Awal T : Tujuan		2. Identifikasi skala nyeri	
		1. Meningkatkan		3. Identifikasi respon nyeri non verbal	
2. Cukup meningkat		4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri			
3. Sedang		Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri			
4. Cukup menurun		5. Identifikasi pengaruh budaya terhadap respon nyeri			
5. Menurun		6. Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup			
		Terapeutik			
		1. Berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (Aromaterapi Lavender)			
		2. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan)			
		3. Fasilitasi istirahat dan tidur			
		Edukasi			
		1. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Aromaterapi Lavender)			
		Kolaborasi			
		1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu			

	Gangguan mobilitas fisik	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan masalah gangguan mobilitas fisik dapat teratasi dengan kriteria hasil : Mobilitas Fisik (L.05042) - Pergerakan ekstremitas meningkat. - Kekuatan otot meningkat. - Rentang gerak (ROM) meningkat. - Gerakan terbatas menurun.	Dukungan mobilitasi (I.05173) Aktivitas-aktivitas : <i>Observasi</i> - Identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya - Identifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan - Monitor kondisi umum selama melakukan mobilisasi <i>Terapeutik</i> - Fasilitasi aktivitas mobilisasi dengan alat bantu - Libatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan pergerakan <i>Edukasi</i> - Jelaskan tujuan dan prosedur mobilisasi - Anjurkan melakukan mobilisasi dini - Ajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan
--	---------------------------------	---	---

E. Implementasi Keperawatan

Tgl/Jam	No. Dx	Implementasi	Respon	Paraf
01 Juli 2022 pukul 16.30 WIB	1	Mengkaji keluhan nyeri yang dirasakan pasien	S : klien mengatakan nyeri pada luka post operasi dengan skala nyeri 6, nyeri bertambah berat saat digerakkan, nyeri seperti tersayat benda tajam O : - Klien tampak kesakitan, Terdapat luka post operasi bahu kiri tertutup kassa TTV TD : 128/78 mmHg N : 112x/menit S : 37°C RR : 20x/menit	
16.45 WIB	1	Mengajarkan manajemen nyeri non farmakologis dengan aromaterapi lavender	S : klien mengatakan mau melakukan aromaterapi lavender O : -	
16.45 WIB	1	Mengajarkan dan mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender	S : klien mengatakan setelah melakukan aromaterapi lemon merasa lebih tenang, skala nyeri 5 O : klien tampak lebih rileks	
17.00 WIB	2	Mengidentifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan	S : klien mengatakan bisa merasakan dan menggerakkan kedua kakinya O : klien tidak memiliki masalah pada ekstremitas	

			bawah kirinya, namun belum bisa menggerakkan ekstremitas bawah kanannya. 	
02 Juli 2022 10.00 WIB	1	Mendampingi dan mengajarkan klien melakukan tehnik aromaterapi lavender	S : Klien mengatakan merasa lebih rileks setelah melakukan tehnik aromaterapi lavender, skala nyeri 4 O : klien tampak mampu melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	
02 Juli 2022 16.00 WIB	1	Mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	S : Klien mengatakan aromaterapi lavender bisa menurunkan nyeri dan membuat klien merasa lebih tenang, skala nyeri 3 O : klien tampak mampu melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	
16.30 WIB	2	Mengajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan	S : Keluarga klien mengatakan memahami untuk memotivasi pasien melakukan pergerakan O : Edukasi dan memberi contoh pada pasien dan keluarga untuk melatih gerak jari pada kaki sebelah kanan	
03. Juli 2022 09.30 WIB	1	Mendampingi klien melakukan tehnik aromaterapi lavender secara mandiri	S : Klien mengatakan nyeri sudah lebih ringan dan jarang dirasakan, skala nyeri 3 dirasakan memberat saat bahu digerakkan O : Klien tampak lebih rileks dan lebih banyak tersenyum. Pasien BLPL	

F. Evaluasi Keperawatan

Tgl/Jam	Evaluasi	Paraf						
03 Juli 2022 10.00	S : Klien mengatakan nyeri sudah lebih ringan dan jarang dirasakan, skala nyeri 3 dirasakan memberat saat bahu digerakkan O : 1. Klien tampak lebih rileks dan lebih banyak tersenyum. Pasien BLPL 2. TTV : TD : 120/80 mmHg, N : 82 x/menit, S : 36.6⁰C, RR : 20 x/menit A : Masalah keperawatan nyeri akut teratasi P : Lanjutkan intervensi; Motivasi klien untuk melakukan tehnik aromaterapi mandiri saat dirumah							
03 Juli 2022 10.00	S : Pasien mengatakan sudah mampu menggerakkan bahu dan lengan kirinya tetapi masih sedikit kesulitan karena nyeri O : Kekuatan otot : <table> <tr> <td>5</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td colspan="2"> </td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>5</td> </tr> </table> A : Masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik teratasi P : Lanjutkan intervensi	5	4			5	5	
5	4							
5	5							



INFORMED CONCENT

(Persetujuan Menjadi Partisipasi)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Hasna Faras Fatin dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Post ORIF dengan Aplikasi Aromatherapi Lavender di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong”.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Saksi,

Gombong,2022

Yang Membuat Pernyataan

(.....)

(.....)

LEMBAR OBSERVASI

Kode Responden :

Hari / Tanggal / Jam	Skala Nyeri		Keterangan
	Sebelum	Setelah	

SOP

APLIKASI AROMATERAPI LAVENDER

Pengertian	Pemberian inhalasi uap dengan obat/tanpa obat untuk menurunkan skala nyeri
Alat dan Bahan	1. Tissue 2. Minyak essensial lavender
Persiapan	1. Beri penjelasan pada klien sebagai responden tentang apa yang akan dilakukan padanya, manfaat, tujuan, jenis intervensi dan lamanya intervensi 2. Persiapan alat 3. Persiapan ruangan. Setting ruangan bersalin semaksimal mungkin. 4. Petugas cuci tangan
Pelaksanaan	1. Dilaksanakan setelah klien menandatangani lembar persetujuan sebagai responden penelitian dan memasuki kriteria inklusi. 2. Mengukur tingkat nyeri responden (pengukuran tingkat nyeri <i>pre-test</i>) dengan <i>numeric rating scale</i> (NRS) 3. Dokumentasikan pada lembar yang telah disediakan dan nilai rasa nyeri <i>pre-test</i> responden 4. Teteskan 3 tetes minyak astiri lavender ke atas tissue dan minta responden untuk menghirup selama 10 menit 5. Setelah intervensi selesai, segera lakukan pengukuran tingkat nyeri sebagai <i>post-test</i>. Dokumentasikan hasil pengukuran
Terminasi	1. Setelah selesai rapikan alat-alat yang digunakan dan berikan posisi nyaman pada klien 2. Ucapkan terimakasih dan buat kontrak pertemuan selanjutnya

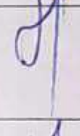
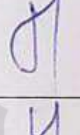
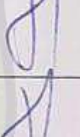
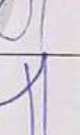
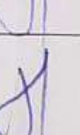
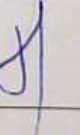
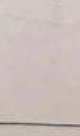
Sumber : M. Ridho (2015)

Lampiran 5. Lembar Kegiatan Bimbingan

LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Hasna Faras Fatin

Pembimbing : Hendri Tamara Yudha, S. Kep., Ns. M. Kep

No	Tanggal Bimbingan	Topik dan Saran	Paraf
1.	12 Februari 2022	Konsul Judul	
2.	14 Februari 2022	Acc Judul, lanjut BAB 1	
3.	27 Februari 2022	Konsul Bab 1	
4.	27 Februari 2022	Revisi Bab 1, lanjut BAB 2	
5.	12 Maret 2022	Konsul BAB 2	
6.	20 Maret 2022	Revisi Bab 2, Konsul BAB 3	
7.	30 Maret 2022	Revisi BAB 3	
8.	10 April 2022	Acc Sidang Proposal	
9.	23 Mei 2022	Acc revisi Sempro	
10.	01 Agustus 2022	Revisi BAB 4 - Tambahkan Tujuan di BAB 1 - Tambahkan pembahsan sesuai tujuan penelitian	

11.	12 Agustus 2022	Revisi BAB 4 dan BAB 5 - Tambahkan jurnal pendukung pada BAB 4 - BAB 5 sesuaikan dengan Manfaat	
12.	15 Agustus 2022	Acc KIAN Persiapkan Sidang Hasil	

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Wuri Utami, S.Kep., Ns. M. Kep

